

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KE PEMILIKAN
TERHADAP AUDIT REPORT LAG
(STUDI PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2020 – 2022)**

**Usulan Penelitian Pra Skripsi
Untuk memenuhi Sebagian persyaratan
Mencapai derajat sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :
Sohifatul Khafidhoh
Nim : 31402100118**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

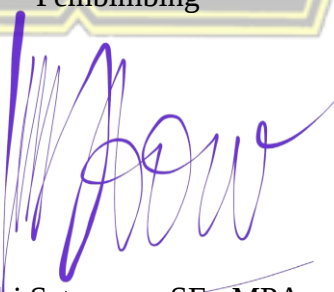
HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP AUDIT REPORT LAG
(STUDI PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 – 2022)**

Disusun Oleh:
Sokhifatul Khafidhoh
Nim : 31402100118

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 25 April 2025
Pembimbing


Hendri Setyawan, SE., MPA
NIK. 211406019

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
AUDIT REPORT LAG
(STUDI PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2020 – 2022)**

Disusun oleh:

Sokhifatul Khafidhoh

Nim : 31402100118

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 9 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Luluk Muhimatul
Ifada., S.E., M.Si., Ak.CA., CSRS., CSRA
NIK : 210403051

Penguji II

Ahmad Hijri
Alfian., S.E., M.Si., CGAA
NIK : 211421032

Pembimbing

Hendry Setyawan, SE., MPA
NIK : 211406019

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Tanggal 9 Desember 2024

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Provita Wijayanti, S.E., M.Si., PhD., Ak., CA., IFP., AWP
NIK: 211403012

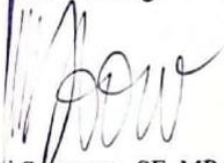
HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP AUDIT REPORT LAG
(STUDI PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 – 2022)**

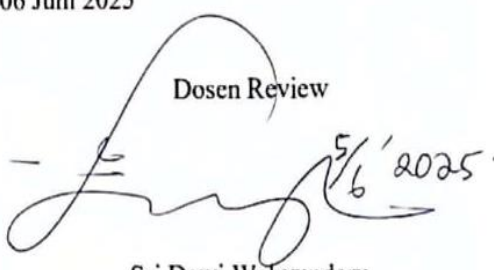
Disusun Oleh:
Sokhifatul Khafidhoh
NIM : 31402100118

Telah dipertahanka,
Semarang, 06 Juni 2025

Pembimbing


Hendri Setyawan, SE.,MPA
NIK. 211406019

Dosen Review


Sri Dewi Wahyundaru,
SE.,Msi.,AK,CA,ACPA.,CRP
NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 6 Juni 2025

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., AK., CA., IFP., AWP
NIK. 211403021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sokhifatul Khafidhoh
NIM : 31402100118
Program studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan
Agung Semarang

Dengan ini, saya menyatakan skripsi dengan judul:

**“ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
AUDIT REPORT LAG (STUDI PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 – 2022)”**

Merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiat skripsi orang lain. Semua isi dari skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 5 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Sokhifatul Khafidhoh

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sokhifatul Khafidhoh

NIM : 31402100118

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul : **“ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG (STUDI PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 – 2022)”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 5 Juni 2025

Yang menyatakan,

Sokhifatul Khafidhoh

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya.”

(QS. Al - Baqarah : 286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(QS. Al – Insyirah : 6-7)

“Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Dan janganlah takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang - orang yang tidak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.”

(Buya hamka)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Baskara Putra)

“ Kupersembahkan karya ini sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta kemudahan dan pertolongan-Nya kepada penulis selama proses skripsi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dan juga untuk kedua orangtuaku tercinta, yang tanpa kenal lelah selalu memanjatkan doa yang luar niasa untuk anaknya dan memberikan kasih sayang serta dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik saya.”

“Semoga karya kecil ini bisa menjadi manfaat dan kebanggaan bagi keluargaku dan orag-orang disekitarku, Amin Ya Rabbal’alamin.”

--- Sokhifatul Khafidhoh ---

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul "**Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022**" ini dengan tepat waktu

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini, dengan tulus ikhlas penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.si, Ak, CA, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Hendri Setyawan, SE, MPA., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, saran, ilmu dan pengetahuan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis.
5. Kedua orang tua ku tercinta Ibu (Supiyah) dan Bapak (Musrifin) yang selalu memberi dukungan baik secara materil maupun moril, selalu mendoakan

dan membimbing serta mengarahkan anaknya agar dapat mencapai kesuksesan. Saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua ku yang selalu mengusahakan anaknya untuk menjadi sarjana, walaupun beliau tidak merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan. Semoga ibu dan bapak sehat, panjang umur dan bahagia selalu.

6. Kepada cinta kasih kedua saudara kandung saya, kakanda Lailatunnisak Amanu, S. Tr. A. B. dan Vika Nailin Najah. Terimakasih atas segala do'a, usaha dan support yang telah diberikan kepada saya dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Rekan – rekan mahasiswa utamanya dari Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2021 atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
9. Terakhir untuk diri saya sendiri Sokhifatul Khafidhoh atas segala kerja keras dan semangat yang tidak menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati semua lika liku dalam kehidupan hingga sekarang ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-Nya, kesehatan, dilancarkan rezekinya, dan membalas semua kebaikan mereka yang telah membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dalam

penyusunan skripsi, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala keterlambatan kemampuan dan kerendahan hati, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tugas akhir. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

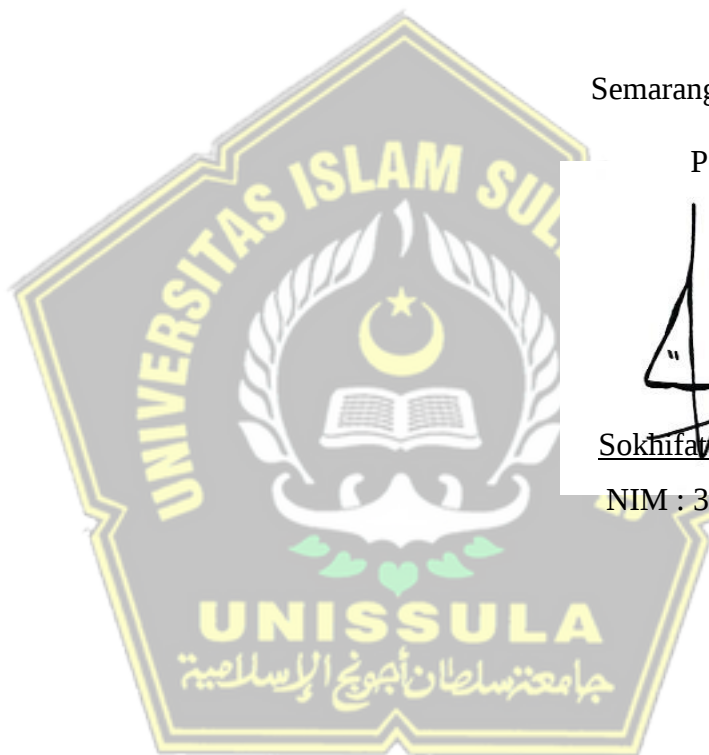
Semarang, 6 Juni 2025

Penulis



Sokhifatul Khafidhoh

NIM : 31402100118



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Agency Theory	9
2.1.2 Struktur Kepemilikan	11
2.2 Variabel Penelitian	11
2.2.1 Audit Report Lag.....	11

2.2.2	Kepemilikan Manajerial.....	13
2.2.3	Kepemilikan Keluarga	13
2.2.4	Kepemilikan Pemerintah.....	14
2.2.5	Kepemilikan Institusional	15
2.3	Penelitian Terdahulu	16
2.4	Pengembangan Hipotesis	22
2.5	Kerangka Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Jenis Penelitian.....	32
3.2	Populasi dan Sampel	32
3.2.1	Populasi.....	32
3.2.2	Sampel.....	33
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	34
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5	Definisi dan Pengukuran Variabel	34
3.5.1	Variabel Dependen.....	34
3.5.2	Variabel Independen	35
3.5.2.1	Kepemilikan Manajerial.....	35
3.5.2.2	Kepemilikan Keluarga	36
3.5.2.3	Kepemilikan Pemerintah.....	36

3.5.2.4 Kepemilikan Institusional	37
3.5.3 Variabel Kontrol.....	37
3.5.3.1 Leverage	38
3.5.3.2 Ukuran Perusahaan.....	38
3.5.3.3 Profitabilitas	39
3.5.3.3 Tipe Auditor	39
3.6 Teknik Analisis	41
3.6.1 Statistik Deskriptif	41
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.6.2.1 Uji Normalitas	42
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.....	43
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	43
3.6.2.4 Uji AutoKorelasi.....	45
3.6.3 Uji Hipotesis	45
3.6.3.1 Analisis Regresi Berganda	45
3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	46
3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
3.6.3.2 Uji Signifikansi Individual (Uji t)	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49

4.1	Deskripsi Sampel.....	49
4.2	Analisis Data	50
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	50
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	56
4.2.2.1	Hasil Uji Normalitas.....	56
4.2.2.2	Hasil Uji Multikolinieritas.....	58
4.2.2.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	60
4.2.2.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	61
4.2.3	Hasil Uji Hipotesis	62
4.2.3.1	Analisis Regresi Berganda	62
4.2.3.2	Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)	65
4.2.3.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66
4.2.3.4	Uji Koefisien Individual (Uji t)	67
4.3	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	70
4.3.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Audit Report Lag..	70
4.3.2	Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Audit Report Lag	72
4.3.3	Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Audit Report Lag.	74
4.3.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Audit Report Lag	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Implikasi Penelitian.....	79
5.3 Keterbatasan Penelitian	81
5.4 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keterlambatan Penyampaian laporan Keuangan	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3. 1 Modified Likert – Type.....	39
Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Indikator	40
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel	49
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Dummy – Distribusi Frekuensi ...	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji <i>One-Sampel Kolmogorov-Smirnov</i>	57
Tabel 4. 5 Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> Setelah <i>Outliner Boxplot</i>	58
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas (Uji White)	61
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji Analisis regresi Berganda.....	63
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik F.....	66
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	66
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Individual	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	31
-------------------------------------	----



ABSTRAK

Publikasi laporan keuangan oleh perusahaan publik merupakan kewajiban penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas. Meskipun telah ada ketentuan yang mengatur tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit, masih banyak perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan auditnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh komposisi kepemilikan terhadap waktu penyampaian laporan audit pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan data numerik sebagai sumber utama. Sampel terdiri dari 23 perusahaan LQ 45 yang terdaftar sepanjang tahun 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor kepemilikan bukan merupakan faktor penentu utama keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan LQ 45. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi otoritas dan perusahaan sebagai panduan untuk meningkatkan standar pelaporan keuangan. Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas dapat terjaga dengan baik.

Kata Kunci: *Audit Report Lag*, Struktur Kepemilikan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe auditor.

Publication of financial statements by public companies is an important obligation to maintain transparency and accountability. Although there are provisions governing the deadline for submitting audited financial reports, there are still many companies that are late in submitting their audit reports. The purpose of this study was to determine how the effect of ownership composition on the time of submitting audit reports on LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses quantitative methodology using numerical data as the main source. The sample consists of 23 LQ 45 companies listed throughout 2020-2022. The results showed that managerial ownership, family ownership, government ownership, and institutional ownership had no significant effect on audit report lag. This finding indicates that ownership factors are not the main determinants of audit reporting delays in LQ 45 companies. This research can be a source of information for authorities and companies as a guide to improve financial reporting standards. Thus, transparency and accountability can be maintained properly.

Keywords: *Audit Report Lag*, Ownership Structure, Managerial Ownership, Family Ownership, Government Ownership, Government Ownership, *leverage*, company size, profitability, auditor type.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat berkembang pesat. Banyak perusahaan-perusahaan baru yang mulai tumbuh mencoba memasuki dunia bisnis. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan banyak investor dalam dan luar negeri yang ingin berinvestasi di perusahaan Indonesia. Perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya cukup memanfaatkan kesempatan ini untuk mendapatkan investasi dari para investor tersebut. Investor selaku penyumbang dana dalam suatu perusahaan membutuhkan hasil laporan keuangan dari perusahaan yang jadi tempatnya memberikan dana, perihal tersebut dilakukan agar bisa memastikan apakah seharusnya membeli saham, menahan saham, ataupun menjual sahamnya.

Dengan melihat laporan keuangan dari suatu perusahaan maka investor dapat melakukan hal-hal tersebut. Laporan keuangan berperan penting dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan serta berguna dalam pengambilan keputusan. Banyak pihak seperti manajemen, pemegang saham, direksi, kreditor, dan lain-lain yang tertarik dengan laporan keuangan. Perusahaan yang telah terdaftar dan dirilis di BEI harus mempublikasikan laporan keuangan mereka yang sesuai dengan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan diaudit oleh auditor yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Perusahaan go publik juga memiliki persyaratan pelaporan keuangan yang sudah diaudit, yang berarti mereka harus memberikan informasi yang tepat, akurat, dan tepat waktu

kepada publik dalam laporan keuangan mereka untuk kepentingan publik (Wildan Bani Adam et al., 2022).

Suatu laporan keuangan akan kehilangan manfaat bagi penggunanya jika perusahaan terlambat untuk menyampaikannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa informasi dalam laporan keuangan tersebut tidak lagi memenuhi standar yang relevan dan dapat diandalkan. Ketepatan waktu pada saat menyampaikan laporan entitas adalah hal penting yang mengharuskan penyajian informasi dilakukan. Salah satu faktor yang menyebabkan laporan keuangan disampaikan lebih lama daripada batas waktu yang ditetapkan adalah proses penyelesaian audit. Jika laporan keuangan disampaikan lebih lama daripada batas waktu, ini akan mengurangi relevansi laporan keuangan dan mempengaruhi penilaian tata kelola perusahaan karena pengguna harus menunggu untuk membuat keputusan. Penyampaian laporan keuangan yang terlambat mengindikasikan bahwa laporan keuangan tersebut memiliki masalah sehingga para stackholder beranggapan perusahaan memiliki masalah keuangan dan kinerja yang buruk yang mengakibatkan perusahaan memperoleh respon yang negatif dari pasar yaitu penurunan harga saham entitas dan penurunan kepercayaan investor untuk berinvestasi (Ervina & Salim, 2021)

Demi mengatasi situasi tersebut, OJK mengeluarkan regulasi terkait batas waktu yang harus ditaati oleh perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan mereka. Menurut Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2022, Pasal 4, laporan keuangan tahunan harus dilaporkan pada OJK dan diterbitkan paling lambat akhir bulan ketiga sejak tanggal laporan keuangan tahunan. OJK berhak memberikan sanksi

administratif kepada perusahaan yang melanggar ketentuan OJK, seperti peringatan tertulis atau denda. Sanksi administratif dapat mencakup pembatasan operasi, penghentian operasi, pencabutan izin usaha, atau pembatalan pendaftaran (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Berdasarkan Surat Kep -00089 / BEI / 10 - 2020, Kep - 00024 / BEI / 04 - 2022, dan Kep - 00057 / BEI / 03 - 2023 batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan tahun 2020 dengan maksimal waktu 150 hari, tahun 2021 maksimal 120 hari dan tahun 2022 maksimal 90 hari dari tanggal tutup buku perusahaan. (BEI, 2020, 2022, 2023).

Walaupun Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan regulasi yang jelas mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan, masih ada perusahaan di Indonesia yang melanggar peraturan tersebut dengan menyampaikan laporan keuangan di luar batas waktu yang telah ditentukan.

Tabel 1. 1 Keterlambatan Penyampaian laporan Keuangan

Tahun	Emiten Terlambat	Jumlah Perusahaan Terdaftar	Presentase
2020	88	696	12,6%
2021	91	729	12,4%
2022	143	585	18,3%

Sumber : Surat Penyampaian Laporan Keuangan BEI tahun 2020, 2021, dan 2022

Meskipun aturan batas waktu penyampaian laporan tahunan telah ditetapkan, namun masih terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan hasil audit laporan tahunan. Selain itu terdapat kejadian *audit report lag* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL) yang berujung pada pengeluarannya dari daftar perusahaan indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 memang patut mendapatkan perhatian serius. Sejak bergabung dengan

indeks LQ45 pada tahun 2015, menggantikan PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM), perusahaan ini telah menunjukkan dedikasinya dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Selama enam tahun berturut-turut, dari 2015 hingga 2020, SRIL berhasil mempertahankan posisinya di daftar prestisius tersebut. Namun, sayangnya, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 membuat PT Sri Rejeki Isman Tbk. harus menghadapi konsekuensi yang berat. Akibat dari keterlambatan ini, perusahaan tidak hanya dikeluarkan dari indeks LQ45 yang terhormat, tetapi juga dikenakan sanksi finansial.

Periode pelaporan ini dikenal sebagai *audit report lag*. *Audit report lag* adalah jangka waktu sejak tanggal penutupan laporan keuangan sampai dengan tanggal penandatanganan laporan auditor independen. Keterlambatan laporan audit dalam jangka waktu yang lama berdampak negatif terhadap laporan keuangan, karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh auditor independen menunjukkan buruknya kondisi keuangan perusahaan, yang berakibat pada menurunnya reputasi perusahaan di mata perusahaan investor. Dengan ditemukannya beberapa perusahaan-perusahaan yang melakukan keterlambatan di dalam penyampaian laporan keuangan auditan, penulis berpendapat bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap suatu perusahaan, baik itu faktor internal maupun eksternal, salah satunya seperti faktor struktur kepemilikan. Kepemilikan diartikan sebagai individu, instansi maupun badan hukum yang secara sah memiliki satu atau lebih saham pada perusahaan. Struktur kepemilikan terbagi menjadi beberapa

kepemilikan, diantaranya yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Pemerintah, dan Kepemilikan Institusional.

Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulimany pada tahun 2023. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam periode penelitian, dalam penelitian ini menggunakan periode dari tahun 2020 – 2022 yang secara spesifik penelitian ini mengacu selama masa Covid-19. Pemilihan periode 2020-2022 karena merupakan data terbaru sehingga hasil penelitiannya diharapkan dapat relevan dalam memahami kondisi saat ini dan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penundaan laporan audit (*audit report lag*) selama pandemi Covid-19. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan variabel control *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tipe auditor. Sedangkan untuk variabel independen nya masih tetap sama, secara spesifik variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan institusional.

Pada penelitian ini menggunakan perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai sampel yang akan diteliti karena pada penelitian Sulimany, 2023, berpendapat bahwa penelitian serupa perlu dilakukan di negara-negara berkembang lainnya untuk menyelidiki faktor-faktor yang menentukan terjadinya *audit report lag*. Penelitian ini memilih perusahaan-perusahaan dalam Indeks LQ45 sebagai objeknya karena saham-saham perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas dan kapasitas pasar yang tinggi. Selain itu, perusahaan-perusahaan ini juga menduduki peringkat tertinggi dalam sektor

mereka dalam klasifikasi industri Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia secara teratur mengawasi kinerja saham-saham yang termasuk dalam perhitungan indeks LQ-45. Setiap tiga bulan, BEI melakukan evaluasi terhadap peringkat saham-saham tersebut dan mengubah daftar tersebut setiap 6 bulan atau setiap semester. Penulis berkeinginan untuk mengetahui durasi waktu antara tanggal publikasi laporan keuangan dan tanggal keluarnya hasil audit pada kasus perusahaan LQ-45. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan pengambilan sampel penelitian pada perusahaan perusahaan yang tergolong dalam LQ-45.

Penelitian tentang struktur kepemilikan terhadap audit report lag telah banyak dilakukan, akan tetapi hasil dari beberapa penelitian kurang konsisten dan memperlihatkan variasi yang signifikan. Sehingga dalam penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh dari struktur kepemilikan terhadap audit report lag yang akan di proyeksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan institusional terhadap audit report lag pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan merujuk pada penelitian Sulimany di tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang dan adanya gap research dari hasil penelitian terdahulu, untuk itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Struktur Kepemilikan berdasarkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* ?
2. Bagaimana Struktur Kepemilikan berdasarkan Kepemilikan Keluarga berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* ?
3. Bagaimana Struktur Kepemilikan berdasarkan Kepemilikan Pemerintah berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* ?
4. Bagaimana Struktur Kepemilikan berdasarkan Kepemilikan Institusional berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan berdasarkan Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit Report Lag*
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan berdasarkan Kepemilikan Keluarga terhadap *Audit Report Lag*
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan berdasarkan Kepemilikan Pemerintah terhadap *Audit Report Lag*
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan berdasarkan Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Report Lag*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memperluas literatur mengenai fenomena yang disebutkan di atas. Selain itu, dapat berfungsi sebagai sumber bukti empiris dan landasan untuk pengembangan dan penerapan media pembelajaran lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, bisa membantu perusahaan mempublikasikan laporan keuangan audit dengan tepat waktu dan meminimalkan *audit report lag*, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi investor dan pengguna laporan keuangan, Diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan bagi investor dalam pengguna laporan keuangan saat mereka memilih untuk berinvestasi dalam perusahaan indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagi akademis, hasil penelitian yang merupakan pengembangan dari penelitian Sulimany, (2023) ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memahami *audit report lag* serta akibat yang ditimbulkannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Agency theory, juga dikenal sebagai teori keagenan menjadi landasan teori penelitian ini. Teori ini menjelaskan bagaimana pemegang saham bertindak sebagai prinsipal dan manajer bertindak sebagai agen. Menurut *agency teory*, agen harus menyajikan informasi secara akurat dan relevan. Namun, sulit bagi prinsipal untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Menurut Antony & Govindarajan, (2005), teori agensi mengacu pada hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Teori ini berpendapat bahwa setiap orang dimotivasi oleh kepentingannya sendiri, sehingga ada konflik kepentingan antara principal dan agen.

Agency theory menjelaskan bahwa dalam hubungan keagenan, ada kontrak antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam kontrak ini, agen diwajibkan untuk menyediakan jasa kepada pemilik (Eisenhardt, 1989). Teori agensi menggunakan tiga asumsi tentang sifat dasar manusia, yaitu :

- 1) *Self interest*, yang berarti bahwa manusia memiliki rasionalitas yang terbatas;
- 2) *Bounded-rationality*, yang berarti bahwa manusia memiliki rasionalitas yang terbatas;
- 3) *Risk aversion*, yang berarti bahwa manusia lebih suka menghindari risiko.

Berdasarkan tiga asumsi sifat dasar manusia di atas, prinsipal dan agen selalu akan saling membutuhkan, meskipun kadang-kadang akan bertentangan.

Kondisi ini disebut sebagai "masalah keagenan". Adanya informasi yang tidak seimbang adalah salah satu penyebab masalah keagenan. *Asimetri informasi* terjadi ketika informasi didistribusikan secara tidak seimbang antara prinsipal dan agen, yang menyebabkan masalah bagi prinsipal untuk memantau dan mengawasi tindakan agen.

Ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) antara agen dan principal muncul akibat adanya *moral hazard* dan *adverse selection* yang dilakukan oleh agen. *Moral hazard* adalah ketika pemilik tidak dapat memperhatikan secara menyeluruh keputusan manajemen. Jika agen membuat pengamatan yang belum dilakukan oleh prinsipal dan hasilnya digunakan untuk membuat keputusan, pengambilan keputusan harus sesuai dengan keinginan prinsipal. Sebaliknya, *moral hazard* berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan *adverse selection* adalah ketika seorang agen melakukan pengamatan yang belum dilakukan oleh prinsipal dan hasilnya digunakan untuk membuat keputusan. Karena agen memiliki kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan keuntungan mereka, agen cenderung menahan informasi dan menghindari memberikan informasi tersebut kepada prinsipal. Regulasi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi dan mengurangi lamanya waktu penyelesaian audit (*audit report lag*). Dengan mewajibkan setiap perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, dapat menekan munculnya *information asymmetry*. Jika *information asymmetry* dapat dihilangkan, *moral hazard* dan *adverse selection* juga dapat dihilangkan (Rosyidah, 2013).

2.1.2 Struktur Kepemilikan

Menurut Kurniawan *et al.*, (2022), struktur kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang terdaftar maupun tidak tetapi dalam persentase yang berbeda dapat mempengaruhi pemegang saham perusahaan terbesar di perusahaan. Kepemilikan saham dalam sebuah perusahaan mempunyai dua sisi yang berhubungan dengan pihak internal atau manajemen dan pihak eksternal perusahaan. Investor berperan penting dalam perusahaan ini sebagai pengawas untuk mengambil keputusan manajemen, karena sebagian besar pendanaan berasal dari perusahaan dan sebagian besar dari investor.

Struktur kepemilikan perusahaan terdiri dari perbandingan persentase saham yang dimiliki oleh para pemilik saham (*shareholder*). Salah satu cara bisnis mendapatkan modal adalah dengan menerbitkan saham. Semakin banyak saham yang dijual, semakin banyak saham yang beredar di masyarakat, dan siapa pun yang membeli saham dapat memilikinya. Oleh karena itu, sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh individu, keluarga, masyarakat (*public*), pemerintah, pihak asing, atau anggota manajemen perusahaan (Mangoting & Hadi, 2014). Struktur kepemilikan terbagi dalam beberapa kategori struktur kepemilikan, meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan institusional.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Audit Report Lag

Menurut Sulistiani *et al.*, (2022) , *Audit Report Lag* didefinisikan sebagai jumlah waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit, yang

dimulai pada tanggal tutup buku entitas dan berakhir pada tanggal laporan auditor independen. Keterlambatan seperti itu dapat menunjukkan masalah dengan pemeriksaan atau kondisi perusahaan yang buruk. Dalam situasi di mana kehidupan bisnis terganggu, proses audit harus dilakukan dengan lebih hati-hati, lebih dalam, dan menjadikan waktu audit semakin lama.

Menurut Lekok & Rusly, (2021), audit dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan klien telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang diakui secara luas secara keseluruhan. Kemampuan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik (*audit report lag*) sangat bergantung pada seberapa efektif pekerjaan auditor.

Menurut Chambers & Penman, (1984), ketepatan waktu terdiri dari jarak antara tanggal pernyataan urusan dan tanggal pelaporan serta jarak antara tanggal pelaporan dan tanggal yang diharapkan. Terdapat tiga jenis keterlambatan penyampaian laporan keuangan, menurut Dyer & McHugh, (1975):

- 1) *Preliminary lag*, waktu yang dibutuhkan bursa untuk mendapatkan laporan tentatif akhir sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan;
- 2) *Auditor's report lag*, penundaan dari tanggal catatan akuntansi dan tanggal penandatanganan audit auditor; dan
- 3) *Total lag*, penundaan total dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal pasar saham menerimanya.

Salah satu syarat penting untuk meningkatkan harga pasar saham perusahaan *go publik* adalah penyajian laporan keuangan tepat waktu. BAPEPAM-LK meminta dari perusahaan yang terdaftar di pasar modal untuk menerbitkan

laporan keuangan yang telah diaudit. Sangat penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi pelaku bisnis di pasar modal, lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit.

2.2.2 Kepemilikan Manajerial

Menurut Darmayanti *et al.*, (2018). Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer memiliki peran ganda dalam perusahaan yaitu sebagai manajer dan pemegang saham karena mengambil sebagian dalam struktur modal perusahaan. Jadi Kepemilikan manajerial adalah sebagian kecil saham yang dimiliki oleh manajemen yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial mensejajarkan kepentingan antara para pemegang saham dan manajer sehingga mengurangi konflik kepentingan antara kedua belah pihak (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, kepemilikan manajerial menjadi upaya untuk mencegah perilaku oportunistik manajer dan menjadi salah satu insentif atas kinerja manajer. Kepemilikan manajerial dapat diukur dari persentase kepemilikan manajerial terhadap total saham beredar.

2.2.3 Kepemilikan Keluarga

Struktur kepemilikan keluarga didefinisikan sebagai kepemilikan dimana mayoritas saham yang dimiliki oleh keluarga, atau keluarga memiliki peran dalam manajemen perusahaan, sehingga maksud dan kepentingan keluarga turut mengambil bagian dalam keputusan perusahaan (Anderson et al., 2004). Struktur

kepemilikan keluarga pada perusahaan akan cenderung patuh dalam menyampaikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan secara cepat dan lengkap, baik kepada perusahaan maupun pihak terkait lainnya karena memiliki komitmen yang tinggi untuk mempertahankan reputasi dan kinerja keuangan perusahaan agar dapat diwariskan kepada generasi penerus (Lumpkin & Brigham, 2016). Kriteria pengukuran struktur kepemilikan keluarga cukup beragam. Perusahaan dikatakan memiliki struktur kepemilikan keluarga apabila pimpinan atau keluarga yang memegang saham mayoritas memiliki lebih dari 5% hak suara. Sementara itu, kriteria struktur kepemilikan keluarga adalah apabila keluarga yang memegang saham mayoritas memiliki lebih dari 10% atau 20% hak suara. Di Indonesia, pemakaian persentase 10% dianggap cukup efektif untuk mengendalikan perusahaan. Selain itu, menurut PSAK 15 kepemilikan saham kurang dari 20% dapat memiliki pengaruh dalam perusahaan asalkan dapat dibuktikan dengan jelas. Pemilihan kriteria adanya anggota keluarga yang menduduki posisi manajerial didasarkan pada karakteristik umum yang ditemui dalam perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga yaitu adanya anggota keluarga yang menduduki posisi top management atau CEO perusahaan. Sehingga dengan adanya anggota keluarga di posisi manajerial dapat mengurangi konflik antara pihak keluarga dan manajemen yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

2.2.4 Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Kepemilikan saham oleh pemerintah suatu negara umumnya terdapat pada perusahaan milik negara yang sudah *go public*. Menurut

Farooque *et al.*, (2007), Kepemilikan pemerintah adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak pemerintah (*government*) dari seluruh modal saham yang dikelola. Menurut Sun & Tong (2013), kepemilikan pemerintah berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan pemerintahan dapat menjadi alat untuk meminimalkan konflik keagenan yang mungkin timbul antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini karena pemerintah memiliki mekanisme dan peraturan yang jelas yang membantu memantau kinerja bisnis perusahaan. Kepemilikan pemerintah membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar kepemilikan pemerintah, maka pemerintah akan berupaya semaksimal mungkin untuk memantau tindakan manajemen yang mungkin berdampak negatif terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini, kepemilikan pemerintah akan diukur dengan membagi persentase saham yang dimiliki pemerintah dibagi dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

2.2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dari sebuah perusahaan oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Darmayanti *et al.*, 2018). Pengaruh kepemilikan institusional ditekan atau dikendalikan oleh besarnya investasi dalam suatu perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan institusional memiliki peran yang penting dalam mengurangi atau meminimalisir konflik keagenan yang dapat terjadi antara pemegang saham selaku prinsipal dan manajer selaku agen. Kepemilikan institusional dapat diukur dari persentase kepemilikan institusional terhadap total saham beredar.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel, Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Hamid Ghazi H Sulimany (2023)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: 1. Kepemilikan Manajerial 2. Kepemilikan Keluarga 3. Kepemilikan Pemerintah 4. Kepemilikan Institusional Variabel Kontrol: 1. <i>Leverage</i> 2. Profitabilitas 3. Ukuran Perusahaan 4. Tipe Auditor Sampel: Perusahaan non - keuangan Saudi pada tahun 2012-2021 Metode Analisis: Metode analisis menggunakan kerangka <i>Generalized Method of Moments (GMM)</i>.	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>. 2. Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>. 3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. Kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.
2	Siska Elfrida Sipahutar, Erin Ariani Br Surbakti dan Darmawati Simanjuntak (2022)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Kepemilikan Institusional Sampel:	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>. 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. 3. Kepemilikan Institusional berpengaruh

		perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 Metode Analisis: Metode analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dengan alat bantu IBM SPSS	aruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.
3	Lukita Wahyu Kristiana dan Dea Annisa (2022)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: 1. Kepemilikan Institusional 2. <i>Financial distress</i> 3. <i>Auditor switching</i> Sampel: Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 - 2020 Metode Analisis: Metode purposive sampling dengan menggunakan analisis data regresi linear berganda	1. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit delay</i> 2. <i>Financial Distress</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit delay</i> 3. <i>Auditor Switching</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
4	Muhammad Waris & Badariah Haji Din (2022)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: 1. <i>Board independence</i> 2. <i>Presence of audit committee</i> 3. <i>Ownership Structure</i> 4. <i>Company Attributes</i> Variabel Moderating: 1. <i>Ownership Concentration</i> Sampel:	1. Nama merek auditor mengurangi lag laporan audit dan meningkatkan kualitas audit. 2. Pendapat audit juga berdampak pada kualitas audit jika ada laporan yang tidak signifikan. 3. Kualitas audit meningkat dengan penurunan kelambatan.

		100 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan pada tahun 2013 – 2017. Metode Analisis: Metode purposive sampling dengan menggunakan analisis data regresi linear berganda	4. Sejumlah besar rapat dewan mengurangi kelambatan dan meningkatkan kualitas audit 5. Dewan independen mengurangi ke lambatan dan meningkatkan kualitas audit. 6. Kepemilikan keluarga mengurangi lag laporan manajemen dan meningkatkan kualitas audit. 7.
5	Huu Anh Nguyen, Quyn Lien Le & Akun Thi Anh Vu (2021)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: 1. Kepemilikan Pemerintah 2. Kepemilikan Manajerial 3. Kepemilikan Asing Variabel Kontrol: 1. Ukuran dewan 2. Arus kas 3. Kinerja keuangan 4. Ukuran Perusahaan 5. <i>Leverage</i> Sampel: sampel dari 489 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di pasar saham Vietnam. Metode Analisis: Metode purposive sampling dengan menggunakan analisis data regresi linear berganda	1. Kepemilikan pemerintah secara positif mempengaruhi <i>audit report lag</i>. 2. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing secara negatif berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. 3. Ukuran dewan, arus kas, berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>. 4. Kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.

6.	Umi Alvianti, Bambang Moertono, Rusmin, dan Emita Wahyu Astami (2021)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: 5. Kepemilikan Keluarga 6. Tatakelola Perusahaan : - Dewan Komisaris - Dewan Komisaris Independen, - Komite Kudit Sampel: perusahaan non - keuangan dengan dominasi kepemilikan keluarga dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 Metode Analisis: Metode analisis kuadrat terkecil biasa dan teknik regresi berganda	1. Kepemilikan Keluarga berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. 2. Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. 3. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. 4. Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.
7.	Septian Eka Putri, Ceacilia Srimindarti, dan Pannawati Haradiningsih (2021)	Variabel Dependen: <i>Audit Report lag</i> Variabel Independen: - Kepemilikan Institusional - Komite Audit - Dewan Komisaris Independen - Kepemilikan Manajerial Sampel: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019 Metode Analisis: Metode purposive sampling dengan menggunakan analisis data regresi linear berganda	1. Kepemilikan Institusional dan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> 2. Komite Audit berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> 3. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.

8.	Muhammad Iqbal Saputra dan Henri Agustin (2021)	Variabel Dependen: <i>Audit delay</i> Variabel Independen: • Ukuran Perusahaan • Good Corporate Governance: a) Dewan Komisaris b) Komite Audit c) Rapat Komite Audit d) Kepemilikan Manajerial e) Kualitas Audit Sampel: perusahaan sektor industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 Metode Analisis: Metode purposive sampling dengan menggunakan analisis data regresi berganda.	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> 4. Rapat Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> 5. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 6. Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>
9.	Shofaa Hanifah dan Andrian Budi Prasetyo (2020)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: 1. Spesialisasi industri auditor 2. Reputasi auditor 3. Kepemilikan Keluarga Variabel Kontrol: 1. <i>Leverage</i> 2. Anak Perusahaan 3. Kerugian Sampel: perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 dan 2018	1. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> 2. Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> 3. Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>

		Metode Analisis: Metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer SPSS versi 23	
10.	Carissa Windya Warastri (2019)	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Variabel Independen: • Kepemilikan Institusional • Kepemilikan Manajerial • Kepemilikan Pemerintah Variabel Kontrol: 1. Independensi Auditor 2. Reputasi KAP 3. Leverage 4. Good corporate overnance Sampel: Perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2017 Metode Analisis: Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda	1. Kepemilikan inst itusional berpengaruh positif terha dap <i>audit report lag</i>. 2. Kepemilikan ma najerial berpenga ruh negatif terha dap <i>audit report lag</i>. 3. Kepemilikan Pe merintah berpengaruh negatif terha dap <i>audit report lag</i>.

Sumber : Disarikan dari beberapa jurnal

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Audit report Lag*

Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Teori agensi menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agen), sehingga meningkatkan kualitas pengawasan dan kinerja perusahaan. Hal tersebut diharapkan dapat mempercepat proses penyampaian laporan keuangan yang diaudit, sehingga mengurangi *audit report lag*. Hal itu karena manajemen bertanggung jawab untuk memenuhi keinginan pemegang saham yang sebenarnya adalah diri mereka sendiri, kepemilikan manajerial dapat disetarakan dengan kepentingan pemegang saham. Karena mereka ikut merasakan manfaat secara langsung dari keputusan yang mereka buat, sehingga manajemen akan sangat berhati-hati saat membuat keputusan. Mereka juga akan menanggung kerugian jika keputusan tersebut salah. Untuk meningkatkan citra perusahaan, manajer akan berusaha memperbaiki kinerja manajemen. Mereka akan melakukannya dengan tidak menunda pelaporan keuangan. Laporan audit akan diselesaikan secepat mungkin untuk meningkatkan citra perusahaan. Diharapkan hal ini akan mendorong manajemen untuk meningkatkan pengawasan. Pengawasan yang baik dari manajemen dapat mengurangi *audit report lag*.

Berdasarkan dengan penelitian pada penelitian Saputra & Agustin, (2021) juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berdampak negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, dengan argumen bahwa dengan besarnya kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong mereka untuk memaksimalkan

keuntungan perusahaan. Dengan demikian, pihak manajerial akan berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan profit tersebut. Usaha ini dapat dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja serta sistem pengendalian internal perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan menyampaikan laporan keuangannya kepada publik secara akurat dan transparan, yang akan menciptakan reputasi dan nama baik perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh manajemen, diharapkan dapat mengurangi keterlambatan dalam proses audit.

Selain itu pada penelitian Putri et al., (2021), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa ada atau tidaknya kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi panjangnya *audit report lag*. Mereka menyatakan bahwa meskipun manajer memiliki insentif untuk melaporkan informasi dengan cepat, faktor-faktor lain dalam perusahaan dapat mempengaruhi durasi audit. Dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan hal tersebut karena ada atau tidaknya kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi panjangnya *audit report lag*. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak mampu meningkatkan pengawasan yang baik oleh pihak manajemen sehingga tidak dapat menurunkan terjadinya *audit report lag*.

Berbeda dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulimany (2023), diungkapkan bahwa tingginya kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengelolaan manajerial namun sekaligus melemahkan sistem pengendalian internal perusahaan. Dalam konteks ini, sistem pengendalian internal yang kurang baik

dapat mengurangi keandalan auditor eksternal dalam menilai laporan keuangan perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham manajerial yang tinggi. Oleh karena itu, ada bukti yang menunjukkan bahwa auditor eksternal mungkin perlu melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Hal ini pada gilirannya dapat mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan audit.

Berdasarkan hal diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap *Audit Report Lag*

Teori agensi menggambarkan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer), di mana terdapat potensi konflik kepentingan. Dalam konteks perusahaan keluarga, anggota keluarga yang memiliki perusahaan juga sering berfungsi sebagai manajer, yang dapat menciptakan tantangan dalam hal akuntabilitas dan transparansi. Dalam perusahaan yang dimiliki oleh keluarga, anggota keluarga mungkin menunda pengungkapan informasi yang merugikan, seperti hasil keuangan yang buruk, untuk melindungi reputasi keluarga. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit. Selain itu Keluarga yang memiliki kontrol dominan mungkin lebih cenderung menolak pengawasan eksternal. Mereka mungkin merasa bahwa audit dapat mengungkap kelemahan yang ingin mereka sembunyikan, sehingga memperpanjang waktu penyelesaian laporan audit. Dalam Proses pengambilan keputusan dalam

perusahaan keluarga sering kali melibatkan banyak anggota keluarga, yang dapat memperlambat respons terhadap isu-isu yang timbul selama proses audit. Hal ini dapat berkontribusi pada keterlambatan penyelesaian laporan.

Dalam penelitian Haniifah & Prasetyo, (2020) menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi kepemilikan keluarga yang tinggi cenderung mengalami keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit. Faktor ini dapat dijelaskan oleh adanya konflik kepentingan dan resistensi terhadap pengawasan eksternal, di mana pemilik keluarga berusaha menjaga kontrol atas informasi yang sensitif.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulimany (2023), penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian ini berargumen bahwa perusahaan yang dikelola oleh keluarga cenderung menerapkan tata kelola perusahaan yang baik untuk menunjukkan integritas mereka kepada publik dan pihak eksternal. Dengan demikian, auditor eksternal mungkin memerlukan waktu yang lebih singkat untuk memeriksa catatan keuangan perusahaan, yang berujung pada laporan audit yang lebih tepat waktu. Oleh karena itu, proporsi kepemilikan keluarga dapat berperan penting dalam menentukan kinerja organisasi, mengingat kepentingan unik mereka dalam memaksimalkan kekayaan. Secara khusus, penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi kepemilikan saham keluarga dapat memengaruhi sikap manajerial, kualitas keputusan dewan komisaris atau direksi, serta pengungkapan informasi perusahaan di negara tersebut.

Selain itu di dalam penelitian (Alvianti et al., 2021), menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan pada *audit report lag*, dengan adanya dampak dari fungsi pemantauan dan ekspropriasi yang terkait dengan kepemilikan keluarga terhadap *audit report lag*. Ketika persentase kepemilikan keluarga tidak terlalu besar, anggota keluarga dapat menjalankan fungsi pengawasan dengan baik dan sejalan dengan tujuan perusahaan. Hal ini, pada gilirannya, dapat mempercepat penerbitan laporan keuangan yang diaudit. Namun, ketika kepemilikan saham oleh anggota keluarga menjadi sangat dominan, manajemen keluarga cenderung menggunakan kekuasaannya untuk meraih keuntungan pribadi, yang berdampak negatif pada kinerja perusahaan.

Berdasarkan hal diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap *Audit Report Lag*

Kepemilikan selanjutnya yaitu kepemilikan pemerintah, kepemilikan pemerintah merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Kepemilikan saham oleh pemerintah suatu negara umumnya terdapat pada perusahaan milik negara yang sudah *go public*. Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer), dalam konteks perusahaan milik pemerintah, pemerintah bertindak sebagai prinsipal yang memiliki kepentingan dalam memastikan bahwa manajer bertindak demi kepentingan publik.

Kepemilikan pemerintah biasanya disertai dengan pengawasan yang lebih intensif dari lembaga pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Pengawasan ini dapat mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan akuntabilitas, sehingga mempercepat penyelesaian laporan audit. Manajer yang beroperasi di bawah pengawasan pemerintah mungkin merasa lebih tertekan untuk menyelesaikan laporan audit tepat waktu agar tidak menghadapi sanksi atau kritik.

Selain itu Perusahaan milik pemerintah memiliki tanggung jawab untuk melayani kepentingan publik. Dalam konteks ini, akuntabilitas yang tinggi terhadap publik menjadi penting, yang dapat berdampak positif pada kecepatan penyelesaian laporan audit. Meskipun ada potensi untuk birokrasi yang dapat memperlambat proses audit, pengawasan yang ketat dan kebutuhan untuk mempertahankan transparansi dapat mengurangi efek negatif tersebut. Dengan demikian, meskipun ada risiko birokrasi, dampak positif dari pengawasan pemerintah diharapkan lebih besar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nguyen et al. (2021) , menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan saham pemerintah yang terkonsentrasi cenderung menerapkan tingkat pengungkapan laporan keuangan auditan tepat waktu sebagai cara untuk menunjukkan kualitas tata kelola kepada publik. Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah dapat mendorong penyelesaian proses pelaporan keuangan secara tepat waktu, yang pada gilirannya dapat mengurangi keterlambatan dalam pelaporan audit (*audit report lag*). Namun, terdapat penelitian Waris & Haji Din (2023) yang menunjukkan bahwa pemerintah sering kali gagal dalam melakukan pengendalian yang efektif terhadap

investasinya, terutama dinegara-negara berkembang dimana pengendalian korupsi dan penegakkan hukum cenderung lemah. Akibatnya, kepemilikan pemerintah yang signifikan dapat merusak tata kelola perusahaan yang baik dan melemahkan praktik keterbukaan informasi keuangan. Di indonesia, kepemilikan pemerintah dalam perusahaan swasta dan publik juga cukup tinggi, khususnya diperusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45.

Dalam lain hal penelitian yang dilakukan oleh Warastri (2019) dan Sulimany (2023), ditemukan bahwa kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang mendukung bahwa kepemilikan pemerintah dapat memengaruhi *audit report lag*. Fenomena ini mungkin terjadi karena pemerintah dianggap sebagai bagian dari institusi, sehingga kepemilikan pemerintah sudah termasuk dalam kategori kepemilikan institusi. Dengan demikian, yang sebenarnya berperan dominan dalam penelitian ini adalah institusi itu sendiri. Selain itu, alasan lain yang mendasari temuan ini adalah bahwa proporsi kepemilikan pemerintah pada beberapa perusahaan tidak mengalami perubahan selama periode penelitian. Hal ini mengakibatkan kepemilikan pemerintah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag.

Dengan demikian, kepemilikan saham pemerintah dapat memberikan dukungan yang berarti bagi perusahaan, dan strategi pemantauan yang diterapkan dapat meningkatkan pengungkapan dalam laporan keuangan. Berdasarkan hal diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Kepemilikan Pemerintah berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Report Lag*

Selain itu ada kepemilikan institusional, kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Dalam konteks teori agensi, kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif. Dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mengubah sistem manajemen perusahaan dari yang beroperasi secara pribadi menjadi yang beroperasi dengan pengawasan. Untuk menunjukkan kinerja yang baik, manajemen harus melakukan tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan, seperti menghasilkan laba yang optimal dan harus memberikan laporan keuangan tentang perkembangan dan kondisi perusahaan kepada pihak yang terlibat.

Sebuah penelitian Sipahutar *et al.*, (2022) berpendapat bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap terjadinya *audit report lag*. Faktor ini dipengaruhi oleh peraturan yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum, investor institusional cenderung lebih memperhatikan pengembalian dana mereka dibandingkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan.

Selain itu didalam penelitian (Kristiana & Annisa, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Dengan kata lain, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag*. Ini berarti, semakin tinggi persentase kepemilikan saham

oleh institusi, semakin besar pula kekuatan mereka untuk mendorong dan melakukan pemantauan terhadap manajemen perusahaan. Mengingat pemegang saham memerlukan laporan keuangan yang telah diaudit, prinsipal akan mencari agen, yaitu auditor, sebagai pihak yang independen dan kompeten untuk memeriksa laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, jika manajemen perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyiapkan laporan keuangan, proses pemeriksaan oleh auditor pun akan berlangsung lebih lama. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami keterlambatan dalam memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan auditan kepada bursa efek secara tepat waktu, yang dikenal sebagai *audit report lag*.

Sejalan dengan penelitian Sulimany, (2023), berpendapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi cenderung menyelesaikan laporan audit lebih cepat, berkat pengawasan yang ketat dari investor institusional. Pemantauan institusi tampaknya menjadi mekanisme kontrol yang efektif yang dapat memaksa manajer untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan secara tepat waktu. Analisis biasanya dikerjakan oleh pemegang saham institusional untuk memeriksa kinerja perusahaan secara rutin. Pengawasan yang ketat ini dapat mendorong manajemen untuk menyelesaikan audit lebih cepat dan menemukan kemungkinan penundaan dalam laporan audit.

Berdasarkan hal diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran merupakan seluruh kegiatan penelitian dari tahap awal sampai tahap akhir yang merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang digunakan untuk mencari jawaban ilmiah yang akan dilakukan peneliti. Penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang *audit report lag* dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan institusional, terhadap *audit report lag*. Kerangka penelitian dalam penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut :

Variabel Independen

Struktur Kepemilikan :

1. Kepemilikan Manajerial
2. Kepemilikan Keluarga
3. Kepemilikan Pemerintah
4. Kepemilikan

Variabel Kontrol

Leverage

Ukuran Perusahaan

Profitabilitas

Tipe Auditor

Variabel Dependen

Audit Report Lag

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini ingin menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai dengan 2022, yaitu tahun saat pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif berdasarkan paradigma yang telah dijelaskan di atas. Untuk menggambarkan hubungan antar variabel, metode kuantitatif mengandalkan data numerik yang dapat diproses, diolah dan dianalisis menggunakan perhitungan matematis atau statistik. Studi kuantitatif berupaya menjembatani kesenjangan antara kerangka teori dan fenomena yang diamati (Riswan & Serly, 2023).

Tujuan dari studi penjelasan ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keterlambatan laporan audit terkait tata kelola perusahaan. Strategi penulisan yang berupaya menjelaskan kedudukan suatu variabel atau pengaruhnya terhadap variabel lain disebut penulisan eksplanatori (Sugiyono, 2019). Tujuan penulisan ini adalah untuk menguji hipotesis dan menelusuri bagaimana variabel independen (x) mempengaruhi variabel dependen (y) melalui penulisan deskriptif.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ 45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)

pada periode 2020 hingga 2022. Salah satu alasan mengapa penulis memilih perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2022 adalah karena sampel yang lebih beragam yang diharapkan dapat digunakan untuk memberikan penjelasan yang lebih baik tentang fenomena *audit report lag*. Alasan lain untuk memilih perusahaan LQ 45 adalah karena data pada periode tersebut lengkap dan dapat diakses saat penulis melakukan penelitian ini.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang memiliki syarat dan ketentuan (Sugiyono, 2019). Penulisan ini menggunakan pendekatan purposive sampling untuk pengambilan sampelnya. Salah satu metode pemilihan sampel yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu ialah strategi purposive sampling (Verawati & Wirakusuma, 2016). Sampel penulisan ini dipilih dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022 secara berturut-berturut.
2. Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang berturut-turut menyampaikan laporan audit beserta laporan keuangan tahunannya di (BEI) pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.
3. Perusahaan LQ 45 yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan.
4. Adanya data-data yang dibutuhkan dalam pengukuran variabel penelitian.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder meliputi perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2022 dan laporan keuangannya yang telah diaudit. Selain itu data diperoleh dari data yang di publikasi laporan keuangan dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.ac.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2022. Untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan penulisan ini, digunakan pendekatan studi literatur melibatkan tinjauan literatur pada berbagai literatur dan media pendukung, seperti publikasi sebelumnya.

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama yaitu variabel independen, variabel control dan variabel dependen. Berikut adalah pengukuran dari masing - masing variable yang diajukan dalam penelitian ini.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.

Variabel ini ditandai dengan simbol huruf (y). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Audit Report Lag*. *Audit Report Lag* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor. Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari, yang mana jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan auditan ke Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini audit report lag dilambangkan dengan ARL dan dapat diukur menggunakan rumus seperti dalam penelitian (Akhsani et al., 2021) sebagai berikut:

$ARL = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan Perusahaan}$

Sumber : (Akhsani et al., 2021)

3.5.2 Variabel Independen

Dalam penulisan penelitian ini, struktur kepemilikan digunakan sebagai variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang tidak bergantung pada variabel terikat, melainkan mempengaruhinya. Variabel ini ditandai dengan simbol huruf (x). Berikut ini merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

3.5.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang terdiri dari dewan direksi dan dewan komisaris dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak

manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan yaitu direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki manajer dan dewan komisaris}}{\text{Total saham yang beredar di pasar}}$$

Sumber : (Sembiring et al., 2023)

3.5.2.2 Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga di ukur dengan presentase dari total saham perusahaan yang dimiliki oleh keluarga atau perusahaan induk yang dikendalikan keluarga dengan minimal kepemilikan 5%. Semakin besar kepemilikan keluarga dalam suatu perusahaan maka semakin besar kontrol yang di-miliki keluarga terhadap perusahaan. Kepemilikan keluarga dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Keluarga} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham keluarga}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Sumber : (Farras & Achmad, 2023)

3.5.2.3 Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Kepemilikan saham oleh pemerintah suatu negara umumnya terdapat pada perusahaan milik negara yang sudah go publik. Pada penelitian ini kepemilikan pemerintah juga merupakan kepemilikan terkonsentrasi. Kepemilikan pemerintah adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak pemerintah

(*government*) dari seluruh modal saham yang dikelola. Kepemilikan pemerintah dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$\text{Kepemilikan Pemerintah} = \frac{\text{Jumlah saham pihak pemerintah}}{\text{Total Saham beredar}}$

Sumber : (Warastri, 2019)

3.5.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik manajer. Hal ini akan berpengaruh positif bagi perusahaan tersebut, baik dari segi peningkatan nilai perusahaan maupun peningkatan kinerja usaha. Sehingga kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Rasio yang digunakan untuk mengetahui proporsi kepemilikan saham oleh institusional terhadap total saham yang beredar. Kepemilikan pemerintah dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Saham yang beredar di pasar}}$
--

Sumber : (Kristiana & Annisa, 2022)

3.5.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, karena variabel ini diduga ikut berpengaruh

terhadap variabel independen. Penelitian ini menggunakan empat variabel kontrol untuk mengontrol faktor-faktor lain yang mempengaruhi panjang pendeknya *audit report lag*.

3.5.3.1 Leverage

Dalam penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap *audit report lag*, *leverage* dapat dijadikan sebagai variabel kontrol. Dengan memasukkan leverage sebagai variabel kontrol dalam model penelitian, peneliti dapat lebih akurat mengisolasi pengaruh kepemilikan (seperti kepemilikan pemerintah, keluarga, dan institusional) terhadap *audit report lag*. Ini membantu memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh perbedaan dalam struktur utang perusahaan. *Leverage* mengacu pada penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Variabel ini sering diukur dengan rasio total utang terhadap total aset.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : (Wardhani & Samrotun, 2020)

3.5.3.2 Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan logaritma natural total aset untuk menilai ukuran perusahaan. Satuan data yang digunakan adalah Rupiah, dengan skala data rasio. Total aset (dalam bentuk transformasi log natural). Menurut Mutia Triyaningtyas & Sudarno (2019), ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total aset perusahaan)}$$

Sumber : (Candra & Trisnawati, 2021)

3.5.3.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Mengukur profitabilitas sangat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan membuat keputusan bisnis yang strategis. Perusahaan dengan profitabilitas yang banyak akan mengurangi penggunaan utangnya. Profitabilitas yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA) dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber : (Calista et al., 2022)

3.5.3.3 Tipe Auditor

Tipe auditor dalam konteks ini merujuk pada jenis kantor akuntan publik (KAP) yang melakukan audit, apakah itu KAP besar (Big Four) atau KAP non-Big Four. Variabel ini sering digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian akuntansi karena dapat mempengaruhi kualitas dan kecepatan audit. Pengukuran ini juga digunakan dalam penelitian (Octaviani, 2021). Skala data yang digunakan adalah skala nominal sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Modified Likert – Type

Tipe Auditor	Nilai / Skor
KAP Big Four	1
KAP non-Big Four	0

Dalam penelitian ini ukuran KAP dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Big Four dan Non Big Four yang diukur menggunakan variabel dummy, 1 untuk KAP Big Four dan 0 untuk KAP non Big Four. Daftar KAP Big Four yaitu Deloitte, Pricewaterhouse Coopers (PwC), Ernest & Young (EY), Klynveld Peat Marwick, dan Goerdeler (KPMG).

Tabel 3. 2

Definisi Operasional dan Indikator

Variabel	Jenis	Indikator
Audit Report Lag (ARL)	Dependen	$Audit\ Report\ Lag = Tgl\ Laporan\ Audit - Tgl\ Laporan\ Keuangan$ Sumber : (Akhsani et al., 2021)
Kepemilikan Manajerial	Independen	Kepemilikan Manajerial = Total Saham yang dimiliki oleh manajemen / Saham yang beredar di pasar Sumber : (Sembiring et al., 2023)
Kepemilikan Keluarga	Independen	Kepemilikan Keluarga = Jumlah kepemilikan saham keluarga / Total saham yang beredar Sumber : (Farras & Achmad, 2023)
Kepemilikan Pemerintah	Independen	Kepemilikan pemerintah = Saham pihak pemerintah / Saham beredar Sumber : (Warastri, 2019)
Kepemilikan Institusional	Independen	Kepemilikan institusional = Saham yang dimiliki institusi / Saham yang beredar di pasar Sumber : (Kristiana & Annisa, 2022)
Leverage	Kontrol	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = Liabilitas / Ekuitas$ Sumber: (Wardhani & Samrotun, 2020)
Ukuran Perusahaan	Kontrol	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total aset perusahaan})$ Sumber : (Candra & Trisnawati, 2021)
Profitabilitas	Kontrol	$ROA = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total aktiva}$ Sumber : (Calista et al., 2022)
Tipe Auditor	Kontrol	1 untuk KAP Big Four dan 0 sebaliknya Sumber : (Octaviani, 2021)

3.6 Teknik Analisis

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Analisis data penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan, kemudian mengolahnya dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan output analisis lain yang digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro & Supomo, 2009). Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai data setiap variabel yang dimiliki serta tidak bertujuan untuk menguji terhadap hipotesis yang diberikan oleh teknik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis serta menyajikan data yang diikuti perhitungan untuk menjelaskan kondisi ataupun kriteria dari data yang saling berhubungan. Analisis deskriptif menggunakan pengukuran jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, mean atau nilai rata-rata, serta standar deviasi (Ghozali, 2018). Kumpulan dari data yang diperoleh tersaji secara ringkas dan memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang telah diinput akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data tersebut sesuai dengan asumsi-asumsi yang mendasarinya. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residu suatu model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Pada penelitian jika koefisien Asymp. Sig (2- tailed) $a > 0,05$ atau 5%, artinya asumsi normalitas terpenuhi dan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika koefisien Asymp. Sig (2-tailed) $a < 0,05$ atau 5%, artinya asumsi normalitas tidak terpenuhi dan data tidak berdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji analisis grafik dengan melihat normal Probability Plot, yaitu:

- a. Jika data menyebar di sekeliling garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, artinya menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal, artinya menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi S ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi R, lakukan hal berikut:

- a. Jika terdapat korelasi antar variabel independen, mengakibatkan variabel independen banyak yang tidak signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat terjadi apabila nilai R^2 yang dihasilkan estimasi model regresi sangat tinggi.
- b. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai toleransi dan kebalikannya yaitu variance inflasi faktor (VIF). Toleransi mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya, yang kriterianya sebagai berikut :
 - a. Nilai Toleransi < 1 atau nilai VIF < 10 , berarti tidak ada multikolinearitas.
 - b. Nilai Toleransi > 1 atau nilai VIF > 10 , berarti ada multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Apabila model memiliki varian yang tidak tetap maka disebut dengan heteroskedastisitas. Akibat dari model yang memiliki varian tidak tetap adalah model dapat tetap berbentuk linier dan tidak bias, namun bisa jadi tidak memiliki

varian yang minimum sehingga perhitungan standard error tidak dapat dipercaya, sehingga model hanya bersifat LUE (Linear Unbiased Estimator). Dalam penelitian ini, dengan kata lain, model regresi yang diterapkan harus memenuhi kriteria pengujian heteroskedastisitas agar bisa mendapatkan estimator BLUE. Penulis menerapkan Uji White untuk memeriksa adanya atau tidaknya indikasi heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Untuk mendeskripsikan metode White, anggaplah kita memiliki model berikut ini:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + e_i$$

H0: homoskedastisitas

H1: heteroskedastisitas

Langkah uji White sebagai berikut :

Uji heteroskedastisitas White didasarkan pada jumlah pengamatan (n) yang dikalikan dengan R^2 , yang kemudian akan mengikuti sebaran chi-square dengan derajat kebebasan sebanyak variabel bebas tanpa memasukkan konstanta dalam regresi tambahan. Nilai hitung statistik *chi-square* (X^2) dapat dicari dengan formula $nR^2 - X^2$ df. Pengambilan keputusan masalah heteroskedastisitas bisa dilihat dari nilai probabilitas Obs*R-squared pada:

- a. Apabila nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar dari $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% maka model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai probabilitas Obs*R-squared lebih kecil dari $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% maka model terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara spurious error periode t dengan spurious error periode $t - 1$ (sebelumnya) pada model regresi linier. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan berkorelasi satu sama lain sepanjang waktu (Ghozali, 2018). Uji Durbin-Watson dengan kriteria digunakan untuk autokorelasi dengan kriteria :

- a. Jika $0 < d < dl$, maka tidak ada autorelasi positif (tolak)
- b. Jika $dl \leq d \leq du$, maka tidak ada korelasi positif (tidak ada keputusan)
- c. Jika $4 - dl < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif (tolak)
- d. Jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, maka tidak ada korelasi negatif (tidak ada keputusan)
- e. Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak ada autokorelasi, positif atau negatif (tidak ditolak)

Keterangan :

dl = batas bawah

du = batas atas

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengolah data penelitian adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat dengan menggunakan skala pengukuran interval atau rasio persamaan linier.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah apakah variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe auditor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Model regresinya :

$$ARL = \beta_0 + \beta_1 KM + \beta_2 KK + \beta_3 KP + \beta_4 KI + \beta_5 LR + \beta_6 UK + \beta_7 PA + \beta_8 TA + e$$

Keterangan :

β_0 = Konstanta

ARL = *Audit Report Lag*

KM = kepemilikan Manajerial

KK = Kepemilikan Keluarga

KP = Kepemilikan Pemerintah

KI = Kepemilikan Institusional

LR = Laverage

UK = Ukuran Perusahaan

PA = Profitabilitas

TA = Tipe Auditor

e = error

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independent

3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam metode ini memiliki pengaruh secara simultan terhadap

variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji F:

1. Menentukan hipotesisnya

- a) $H_0 : \beta_i =$ variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) $H_a : \beta_i \neq$ variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikan

Menggunakan significant level 0,05 atau $\alpha = 5\%$

3. Kriteria Keputusan

- a) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 akan ditolak atau H_a diterima, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 akan diterima atau H_a ditolak, artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang dikenal sebagai Adjusted R-Squared pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Jika nilai Adjusted R-Squared mendekati 0, itu menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R-Squared mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir mampu memberikan

seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji t-test digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam penelitian ini (Ghozali, 2018). Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melaksanakan uji t:

1. Hipotesis yang akan diuji:

- a) $H_0 : \beta_i = 0$, artinya bahwa semua variabel independen secara parsial bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) $H_a : \beta_i \neq 0$, artinya bahwa semua variabel independen secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Tingkat Signifikan

Dalam penelitian ini menggunakan standard $\alpha = 5\%$ (0,05)

3. Kriteria pengambilan Keputusan

- a) Jika probabilitas $< 5\%$ (0,05) dan arah koefisien β sesuai dengan arah hipotesis, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- b) Jika probabilitas $> 5\%$ (0,05), maka H_0 diterima, H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai 2022, populasi perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 28 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website BEI (<http://www.idx.co.id>) berupa laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022	56
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>)	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2022	22
2. Perusahaan yang tidak konsisten dalam menyampaikan laporan audit beserta laporan keuangan tahunannya di BEI periode 2020 - 2022	0
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang selain rupiah	6
Sampel Penelitian	28
Total sampel yang dijadikan sampel	84

Sumber: Data Sekunder yang diolah, (2024)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu hasil penelitian melalui data yang diambil dari periode 2020 – 2022. Karakteristik masing – masing variabel penelitian dilihat dari nilai terendah (*minimum*) yaitu nilai yang paling kecil dalam distribusi suatu data, nilai tertinggi (*maximum*) yaitu nilai yang paling besar dalam distribusi suatu data, nilai rata – rata (*mean*) yaitu nilai sentral dalam distribusi suatu data, dan simpangan baku (*standart deviation*) yaitu rata – rata penyimpangan nilai data yang dilihat dari nilai rata – rata, serta nilai “N” yaitu jumlah data pada penelitian.

Dikarenakan data pada penelitian ini yang awalnya berdistribusi tidak normal, maka peneliti melakukan *outliner boxplot* yang menyebabkan jumlah sampel pada penelitian ini yang pada awalnya 84 sampel menjadi 53 sampel. Adapun hasil uji deskriptif statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Report Lag</i>	53	20	125	73.13	24.252
Kepemilikan Manajerial	53	0.00000	0.03806	0.0017698	0.00598660
Kepemilika Keluarga	53	0.00000	0.01210	0.0004132	0.00206726
Kepemilikan Pemerintah	53	0.00000	0.65000	0.1404857	0.25030825
Kepemilikan Institusional	53	0.00000	0.92500	0.4672113	0.28251778
<i>Leverage</i>	53	0.12822	6.34561	1.3406996	1.62668163
Ukuran Perusahaan	53	29.48298	35.22819	31.7572538	1.44749538
Profitabilitas	53	0.00549	0.22248	0.0813785	0.05011381
Valid N (listwise)	53				

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah (2024)

Tabel 4. 3

Hasil Statistik Deskriptif Variabel *Dummy* – Distribusi Frekuensi

Tipe Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big Four	9	17.0	17.0	17.0
	KAP Big Four	44	83.0	83.0	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah (2024)

Pada tabel 4.2 dan 4.3 merupakan hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan pada penelitian ini. Tabel tersebut menunjukkan sampel yang digunakan berjumlah 53 sampel yang dijadikan obyek penelitian. Sampel ini didapatkan dari jumlah laporan keberlanjutan yang diterbitkan perusahaan yang memenuhi syarat pada tahun 2020 sampai 2022. Terdapat beberapa variabel penelitian yang dianalisis, antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan Institusional sebagai variabel independen penelitian. Selain itu variabel *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan tipe auditor sebagai variabel control, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit report lag*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.2 dan 4.3, maka kesimpulan yang dapat diambil antara lain:

1. *Audit Report Lag*

Audit report lag sebagai variabel dependen, *audit report lag* adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, yang dihitung dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember hingga tanggal yang

tercantum dalam laporan auditor independen. Hasil analisis deskriptif variabel *audit report lag* diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 125 dan nilai terendah (*min*) sebesar 20 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 73,13 dan standar deviasi sebesar 24,252.

Perusahaan yang memiliki nilai *audit report lag* terlama dalam penelitian ini adalah perusahaan Aspirasi Hidup Indonesia Tbk di tahun 2020, sedangkan perusahaan dengan nilai *audit report lag* tersingkat adalah perusahaan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2022. Berdasarkan hasil statistik deskriptif selama 3 periode menunjukkan bahwa auditor belum memenuhi batas waktu yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

2. Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum kepemilikan manajerial adalah 0,00000 dan nilai maksimum kepemilikan manajerial adalah 0,03806. Nilai tertinggi kepemilikan manajerial sebesar 0,03806 terdapat pada perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk tahun 2021. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,0017698, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki manajerial sebesar 0,18% dari

total saham yang beredar. Nilai standar deviasi pada besaran kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,00598660 yang menunjukkan bahwa rata-rata penyimpangan kepemilikan manajerial terhadap mean skornya adalah sebesar 0,60%.

3. Kepemilikan Keluarga

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum kepemilikan keluarga adalah 0,00000 dan nilai maksimum kepemilikan keluarga adalah 0,01210. Nilai tertinggi kepemilikan keluarga sebesar 0,01210 terdapat pada perusahaan AKR Corporindo Tbk tahun 2022. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,0004132, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki keluarga sebesar 0,04% dari total saham yang beredar. Nilai standar deviasi pada besaran kepemilikan keluarga adalah sebesar 0,00206726 yang menunjukkan bahwa rata-rata penyimpangan kepemilikan keluarga terhadap mean skornya adalah sebesar 0,21%.

4. Kepemilikan Pemerintah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum kepemilikan pemerintah adalah 0,00000 dan nilai maksimum kepemilikan pemerintah adalah 0,65000. Nilai tertinggi kepemilikan pemerintah sebesar 0,65000 terdapat pada perusahaan Aneka Tambang, Tbk tahun 2020 sampai 2022 yang konsisten disetiap tahunnya. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,1404857, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki pemerintah sebesar 14,05% dari total saham yang beredar. Nilai standar deviasi pada besaran kepemilikan pemerintah adalah sebesar

0,25030825 yang menunjukkan bahwa rata-rata penyimpangan kepemilikan pemerintah terhadap mean skornya adalah sebesar 25,03%.

5. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum kepemilikan institusional adalah 0,00000 dan nilai maksimum kepemilikan institusional adalah 0,92500. Nilai tertinggi kepemilikan institusional sebesar 0,92500 terdapat pada perusahaan H.M. Sampoerna, Tbk tahun 2020 sampai 2022 yang konsisten disetiap tahunnya. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,4672113, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki institusional sebesar 46,72% dari total saham yang beredar. Nilai standar deviasi pada besaran kepemilikan institusional adalah sebesar 0,28251778 yang menunjukkan bahwa rata-rata penyimpangan kepemilikan institusional terhadap mean skornya adalah sebesar 28,25%.

6. *Leverage*

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum (*minimum*) sebesar 0,128220 yang di capai oleh beberapa perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk di tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum (*maximum*) sebesar 6,34561 yang dicapai oleh perusahaan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2022. Selain itu, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 1.3406996 dan nilai standar deviasi sebesar 1,62668163. Hasil penelitian ini menunjukkan standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata – rata (*mean*) yang berarti *leverage* memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

7. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum (*minimum*) sebesar 29,48298 yang di capai oleh beberapa perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk di tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum (*maximum*) sebesar 35,22819 yang dicapai oleh perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk di tahun 2022. Selain itu, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 31,7572538 dan nilai standar deviasi sebesar 1,44749538. Hasil penelitian ini menunjukkan standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata – rata (*mean*) yang berarti ukuran perusahaan memiliki tingkat variasi data yang rendah.

8. Profitabilitas

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum (*minimum*) sebesar 0,00549 yang di capai oleh beberapa perusahaan XL Axiata Tbk ditahun 2020. Sedangkan nilai maksimum (*maximum*) sebesar 0,22248 yang dicapai oleh perusahaan Bukit Asam Tbk ditahun 2021. Selain itu, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,0813785 dan nilai standar deviasi sebesar 0,05011381. Hasil penelitian ini menunjukkan standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata – rata (*mean*) yang berarti profitabilitas memiliki tingkat variasi data yang rendah.

9. Tipe Auditor

Selanjutnya pada tabel 4.3 menunjukkan distribusi frekuensi variabel kontrol tipe auditor. Nilai minimum tipe auditor adalah sebesar 0 yang artinya perusahaan tidak menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan KAP Big Four, sedangkan nilai maksimum reputasi KAP sebesar 1 yang

artinya perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan Big Four. Dari total 53 sampel, hanya terdapat 44 sampel atau 83 persen perusahaan yang menggunakan auditor KAP Big Four. Sedangkan 9 sampel atau 17 persen perusahaan yang menggunakan auditor KAP non Big Four.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat untuk lolos dari asumsi klasik, yaitu data harus terdistribusi secara normal dan tidak mengandung heteroskedastisitas, autokorelasi, atau multikolinearitas, maka pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan. Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda, pengujian asumsi klasik harus dilakukan, yang terdiri dari:

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menilai apakah distribusi data pada variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki karakteristik yang normal. Pengujian untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%) maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4

Hasil Uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	21.16809228
Most Extreme Differences	Absolute	0.110
	Positive	0.110
	Negative	-0.070
Test Statistic		0.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.013 ^c

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,013. Berdasarkan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov*, maka data yang diajukan berdistribusi tidak normal karena signifikansi kurang dari 0,05. Pengujian pada variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe auditor dikatakan data berdistribusi tidak normal.

Hal ini dikarenakan adanya data bernilai ekstrim yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesalahan dalam mengentri data, gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program komputer dan lain sebagainya. Untuk mengatasi data yang tidak normal maka dilakukan *outliner boxplot* SPSS dengan mengeliminasi beberapa data yang ekstrim. Dalam penelitian ini terdapat 31 data yang tidak dijadikan sampel karena data yang terlalu ekstrim oleh karena itu jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 53 sampel.

Berikut dibawah adalah hasil uji normalitas setelah dilakukan *outliner boxplot* SPSS:

Tabel 4. 5
Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*
Setelah *Outliner Boxplot*

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	17.13943537
Most Extreme Differences	Absolute	0.115
	Positive	0.115
	Negative	-0.061
Test Statistic		0.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.076 ^c

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah (2024)

Setelah dilakukan *outliner boxplot* terdapat hasil seperti pada tabel 4.5 diatas bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar sehingga 0,076, P-value > 0,05 yang dapat diartikan nilai tersebut jauh diatas $\alpha = 0,05$ maka data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, disimpulkan bahwa hipotesis 0,076 diterima atau variabel penelitian terdistribusi secara normal, sehingga model regresi layak untuk digunakan dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya karena telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu tidak ditemukannya hubungan antara sesama variabel bebas atau tidak

mengandung multikolinearitas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan (VIF). Model regresi tidak terjadi multikolinearitas adalah apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ (10%) dan nilai VIF < 10 .

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Manajerial	0.619	1.617
	Kepemilikan Keluarga	0.752	1.331
	Kepemilikan Pemerintah	0.119	8.402
	Kepemilikan Institusional	0.123	8.142
	Leverage	0.270	3.699
	Ukuran Perusahaan	0.239	4.189
	Profitabilitas	0.547	1.828
	Tipe Auditor	0.454	2.203

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai toleransi (*tolerance*) dan nilai VIF adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai toleransi (*tolerance*) sebesar $0,619 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,617 < 10$.
2. Variabel Kepemilikan Keluarga memiliki nilai toleransi (*tolerance*) sebesar $0,752 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,331 < 10$.
3. Variabel Kepemilikan Pemerintah memiliki nilai toleransi (*tolerance*) sebesar $0,119 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $8,402 < 10$.
4. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai toleransi (*tolerance*) sebesar $0,123 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $8,142 < 10$.

5. Variabel *Leverage* memiliki nilai toleransi (*tolerance*) sebesar $0,270 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,699 < 10$.
6. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai toleransi (*tolerance*) sebesar $0,239 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $4,189 < 10$.
7. Variabel Profitabilitas memiliki nilai toleransi (*tolerance*) sebesar $0,547 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,828 < 10$.
8. Variabel Tipe Auditor memiliki nilai toleransi (*tolerance*) sebesar $0,454 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,203 < 10$.

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas (X) $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas atau independen (X).

4.2.2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam variasi nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki heteroskedastisitas. Dalam menguji terdapatnya gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan dengan melihat grafik scatterplot dan diperkuat dengan Uji White. Dalam Uji White, Menurut Ghazali (2016) data dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai c hitung $< c$ tabel. Nilai c hitung didapat dari $n \times R$ (Gujarati & Porter, 2015).

Tabel 4. 7

Uji Heteroskedastisitas (Uji White)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.369 ^a	0.136	-0.021	525.89304

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2024)

Dari table diatas dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,136. Dengan data tersebut dihitung menggunakan $2 (n \times R)$ dimana $n : 53$ dan $R : 0,136$. Diperoleh hasil 2 hitung sebesar $(53 \times 0,136 = 7,208)$. Selanjutnya 2 tabel dihitung menggunakan $(df = k - 1)$ dimana k : jumlah variabel dependen. Diperoleh hasil 2 tabel sebesar $(df = 8 - 1)$ di dapatkan hasil $df = 7$.

Dilihat dari tabel (*Chi-Square*) *Distribution: Critical Values of X^2* dengan nilai df (*Degress of Freedom*) sebesar 7 dengan *significance level* 5%, maka nilai c tabelnya sebesar 14,067. Dari data diatas diketahui bahwa nilai 2 hitung lebih kecil dari pada nilai 2 tabel yang dapat disimpulkan bahwa uji white tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Untuk melihat korelasi kesalahan pengganggu pada model regresi linier periode sekarang terhadap periode sebelumnya pada penelitian (Ghozali, 2018). Untuk menguji autokorelitas, digunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.707 ^a	0.501	0.410	18.633	1.735

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2024)

Diperoleh nilai Durbin-Watson stat sebesar 1,735 , sebagaimana sesuai dengan hasil uji diatas. Jika diperoleh 53 sampel dan 8 variabel bebas, serta pengukurannya melalui signifikasi 5% maka nilai Durbin Watson yang di peroleh sebagai berikut:

K = 8		
N	DL	DU
53	1,2334	1,9167

Ditemukan nilai Durbin-Watson stat 1,735 lebih besar dari batas atas (DU) = 1,9167 dan kurang dari $(8 - DU) = 6,0833$, sehingga tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen

yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, dengan variabel kontrol *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan tipe auditor. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	148.850	110.251		1.350	0.184
	Kepemilikan Manajerial	941.155	548.776	0.232	1.715	0.093
	Kepemilikan Keluarga	-860.008	1441.768	-0.073	-0.596	0.554
	Kepemilikan Pemerintah	26.855	29.922	0.277	0.897	0.374
	Kepemilikan Institusional	17.477	26.097	0.204	0.670	0.507
	Leverage	-8.266	3.055	-0.554	-2.706	0.010
	Ukuran Perusahaan	-2.210	3.654	-0.132	-0.605	0.548
	Profitabilitas	16.148	69.704	0.033	0.232	0.818
	Tipe Auditor	-10.865	10.118	-0.170	-1.074	0.289

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah (2024)

Hasil dari tabel 4.9 berdasarkan variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen, data sekunder tersebut di peroleh model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{ARL} = 148.850 + 941.155\text{KM} + (-860.008)\text{KK} + 26.855\text{KP} + 17.477\text{KI} + (-8.266)\text{LR} + (-2.210)\text{UK} + 16.148\text{P} + (-10.865)\text{TA}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 148,850. Hasil ini memberi pengertian bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya *audit report lag* akan sebesar 148,850.
2. Pada variabel kepemilikan manajerial (KM), diperoleh nilai koefisien sebesar 941,155 yang berarti apabila pada variabel kepemilikan manajerial meningkat satu satuan, maka *audit report lag* akan meningkat sebesar 941,155 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan.
3. Pada variabel kepemilikan keluarga (KK), diperoleh nilai koefisien sebesar - 860,008 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel kepemilikan keluarga meningkat satu satuan, maka *audit report lag* akan menurun sebesar 860,008 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan.
4. Pada variabel kepemilikan pemerintah (KP), diperoleh nilai koefisien sebesar 26,855 yang berarti apabila pada variabel kepemilikan pemerintah meningkat satu satuan, maka *audit report lag* akan meningkat sebesar 26,855 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan.
5. Pada variabel kepemilikan institusional (KI), diperoleh nilai koefisien sebesar 17,477 yang berarti apabila pada variabel kepemilikan institusional meningkat satu satuan, maka *audit report lag* akan meningkat sebesar 17,477 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan.

6. Pada variabel *leverage* (LR), diperoleh nilai koefisien sebesar $-8,266$ dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel *leverage* meningkat satu satuan, maka *audit report lag* akan menurun sebesar 8,266 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan.
7. Pada variabel ukuran perusahaan (UK), diperoleh nilai koefisien sebesar $-2,210$ dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel ukuran perusahaan meningkat satu satuan, maka *audit report lag* akan menurun sebesar 2,210 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan.
8. Pada variabel profitabilitas (P), diperoleh nilai koefisien sebesar 16,148 yang berarti apabila pada variabel profitabilitas meningkat satu satuan, maka *audit report lag* akan meningkat sebesar 16,148 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan.
9. Pada variabel tipe auditor (TA), diperoleh nilai koefisien sebesar $-10,865$ dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel tipe auditor meningkat satu satuan, maka *audit report lag* akan menurun sebesar 10,865 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan.

4.2.3.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kesesuaian model regresi. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji kelayakan model (uji statistik F) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15308.543	8	1913.568	5.512	0.000 ^b
	Residual	15275.533	44	347.171		
	Total	30584.075	52			

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,512 dan nilai signifikansi 0,000 , nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan H_a diterima yang artinya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan tipe auditor secara bersamaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat pengaruh variabel independen dalam menjabarkan variabel dependen dalam penelitian. Nilai R diukur antara nilai 0 hingga 1 yang mana semakin nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.707 ^a	0.501	0.410	18.633

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah (2024)

Dari pengujian koefisien determinasi (R^2) diatas, ditemukan nilai Adjusted R Square sebesar 0,501 atau 50,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa 50,1% variasi variabel *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe auditor. Sementara sebesar 0,499% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar model.

4.2.3.4 Uji Koefisien Individual (Uji t)

Untuk mengukur bagaimana hubungan kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan institusional pada penelitian ini maka dilakukanlah uji koefisien individual (uji t).

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Individual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	148.850	110.251		1.350	0.184
	Kepemilikan Manajerial	941.155	548.776	0.232	1.715	0.093
	Kepemilikan Keluarga	-860.008	1441.768	-0.073	-0.596	0.554
	Kepemilikan Pemerintah	26.855	29.922	0.277	0.897	0.374
	Kepemilikan Institusional	17.477	26.097	0.204	0.670	0.507

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah (2024)

Berdasarkan hasil dari uji statistik t menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Hipotesis Kesatu

Hipotesis kesatu pada penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dari tabel 4.12 parameter hubungan kepemilikan manajerial terhadap *audit report lag* adalah sebesar 1,715 dan nilai signifikansi sebesar 0,093. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $\rho = 0,093 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak dapat didukung atau **H1 ditolak**.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dari tabel 4.12 parameter hubungan kepemilikan keluarga terhadap *audit report lag* adalah sebesar -0,596 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,554. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $\rho = 0,554 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak dapat didukung atau **H2 ditolak**.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dari tabel 4.12 parameter hubungan kepemilikan pemerintah terhadap *audit report lag* adalah sebesar 0,897 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,374. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $p = 0,374 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis ketiga penelitian ini tidak dapat didukung atau **H3 ditolak**.

4. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dari tabel 4.12 parameter hubungan kepemilikan institusional terhadap *audit report lag* adalah sebesar 0,670 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,507. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $p = 0,507 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis keempat penelitian ini tidak dapat didukung atau **H4 ditolak**.

4.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit Report Lag*

Dari pengujian diatas, variabel independen (X1) kepemilikan manajerial mempunyai arah positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi waktu pelaporan audit (*audit report lag*).

Kepemilikan manajerial merujuk pada persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, termasuk anggota dewan direksi dan dewan komisaris, dalam suatu perusahaan. Ini mencerminkan proporsi saham yang dikuasai oleh mereka yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan memiliki saham, manajer akan termotivasi untuk berupaya sebaik mungkin dalam meningkatkan profit perusahaan. Dalam konteks ini, kepemilikan manajerial berarti bahwa pemegang saham juga berfungsi sebagai pemilik perusahaan dan berperan dalam proses pengambilan keputusan. Keberadaan kepemilikan manajerial dapat memperbaiki keseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajemen, sehingga membantu mengurangi masalah yang timbul dalam teori agen. Ketika para manajer memiliki saham, mereka cenderung berusaha lebih keras untuk mencapai laba yang optimal. Dengan demikian, kinerja mereka yang baik akan berujung pada penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat.

Teori keagenan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, di mana analisis yang dilakukan mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa besarnya kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak terhadap lamanya waktu

penyusunan laporan audit. Temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Agustin (2021) dan Sulimany (2023), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dalam penelitiannya, Saputra & Agustin berargumen bahwa manajer dengan tingkat kepemilikan yang tinggi cenderung akan mendorong untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, sehingga pihak manajerial akan berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan profit perusahaan. Usaha yang dilakukan yaitu dengan memiliki kinerja baik dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik secara akurat dan transparan, yang akan menciptakan reputasi dan nama baik perusahaan. Selain itu pada penelitian Sulimany (2023) berpendapat bahwa tingginya kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengelolaan manajerial namun sekaligus melemahkan sistem pengendalian internal perusahaan.. Dalam skenario ini, pengendalian internal perusahaan yang lemah dapat mengurangi keandalan auditor eksternal atas laporan keuangan perusahaan dengan kepemilikan saham manajerial yang tinggi. Dengan demikian, bukti menunjukkan bahwa auditor eksternal mungkin memerlukan pengawasan yang lebih besar pada perusahaan – perusahaan dengan kepemilikan saham manajerial yang tinggi, yang menyebabkan tingginya keterlambatan laporan audit (*audit report lag*)

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh oleh Putri et al., (2021), yang menyatakan bahwa baik adanya maupun tidaknya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap durasi *audit report lag*. Menurut teori agensi, salah satu cara untuk meminimalkan konflik keagenan adalah melalui kepemilikan manajerial. Namun, penelitian ini tidak mampu

membuktikan hal tersebut karena keberadaan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada panjangnya *audit report lag*. Meskipun kepemilikan manajerial dalam perusahaan semakin besar, hal ini ternyata tidak meningkatkan pengawasan yang efektif oleh manajemen, sehingga tidak dapat mengurangi frekuensi *audit report lag* yang terjadi. Selain itu rendahnya proporsi kepemilikan manajerial mengakibatkan kurangnya motivasi bagi manajer senior dalam mengawasi keterlambatan audit. Pemberian kepemilikan manajerial seharusnya diberikan kepada manajer yang memiliki kinerja baik, namun kenyataannya, hal ini lebih banyak ditentukan oleh kualifikasi manajer berdasarkan faktor sejarah dalam perusahaan. Akibatnya, motivasi yang diharapkan tidak membawa pengaruh yang efektif.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Audit Report Lag

Dari pengujian diatas, variabel independen (X2) kepemilikan keluarga mempunyai arah negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan keluarga tidak akan mempengaruhi waktu pelaporan audit (*audit report lag*).

Teori keagenan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, di mana analisis yang dilakukan mengindikasikan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa besarnya kepemilikan keluarga tidak memiliki dampak terhadap lamanya waktu penyusunan laporan audit. Temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haniifah & Prasetyo (2020) dan Sulimany (2023), yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian Haniifah &

Prasetyo (2020) menyatakan bahwa perusahaan dengan proporsi kepemilikan keluarga yang tinggi cenderung mengalami keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit. Faktor ini dapat dijelaskan oleh adanya konflik kepentingan dan resistensi terhadap pengawasan eksternal, di mana pemilik keluarga berusaha menjaga kontrol atas informasi yang sensitif. Selain itu pada penelitian Sulimany (2023) berargumen bahwa perusahaan yang dikelola oleh keluarga cenderung menerapkan tata kelola perusahaan yang baik untuk menunjukkan integritas mereka kepada publik dan pihak eksternal. Dengan demikian, auditor eksternal mungkin memerlukan waktu yang lebih singkat untuk memeriksa catatan keuangan perusahaan, yang berujung pada laporan audit yang lebih tepat waktu. Oleh karena itu, proporsi kepemilikan keluarga dapat berperan penting dalam menentukan kinerja organisasi, mengingat kepentingan unik mereka dalam memaksimalkan kekayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh oleh Alvianti et al. (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan pada *audit report lag*. Pada penelitian Alvianti et al. (2021) memberikan bukti empiris bahwa apabila persentase kepemilikan keluarga tidak terlalu besar, anggota keluarga melaksanakan fungsi pengawasan (*monitoring hypothesis*) dengan baik dan sejalan dengan tujuan perusahaan, yang pada akhirnya bisa mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan. Namun, ketika kepemilikan saham oleh anggota keluarga sangat dominan, Pemegang saham mayoritas cenderung melakukan ekspropriasi (*enrichment hypothesis*) terhadap hak pemegang saham minoritas manajemen, dengan kata lain keluarga menggunakan

kekuasaannya untuk mengambil keuntungan yang berdampak pada penurunan kinerja perusahaan dan penerbitan laporan keuangan auditan.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap *Audit Report Lag*

Dari pengujian diatas, variabel independen (X3) kepemilikan pemerintah mempunyai arah positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan pemerintah tidak akan mempengaruhi waktu pelaporan audit (*audit report lag*). Kepemilikan pemerintah merujuk pada jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Umumnya, saham-saham yang dimiliki oleh pemerintah suatu negara terdapat pada perusahaan milik negara yang telah go public.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen et al. (2021) dan Waris & Haji Din (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap *audit report lag*. Didalam penelitian Nguyen et al. (2021) berpendapat bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, karena perusahaan yang memiliki kepemilikan saham pemerintah yang terkonstrasi cenderung menerapkan tingkat pengungkapan laporan keuangan auditan tepat waktu sebagai cara untuk menunjukkan kualitas tata kelola kepada publik, dengan pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah dapat mendorong penyelesaian proses pelaporan keuangan secara tepat waktu, yang pada gilirannya dapat mengurangi keterlambatan dalam pelaporan audit (*audit report lag*).

Selain itu pada penelitian Waris & Haji Din (2023) berpendapat bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dengan

bukti empiris bahwa pemerintah sering kali gagal dalam melakukan pengendalian yang efektif terhadap investasinya, terutama dinegara-negara berkembang dimana pengendalian korupsi dan penegakkan hukum cenderung lemah. Maka dengan jumlah saham kepemilikan pemerintah yang berpengaruh signifikan dapat merusak tata kelola perusahaan yang baik dan melemahkan praktik keterbukaan informasi keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Warastri (2019) dan Sulimany (2023), yang menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang mendukung bahwa kepemilikan pemerintah dapat memengaruhi *audit report lag*. Hal ini terjadi karena pemerintah dianggap sebagai bagian dari institusi, sehingga kepemilikan pemerintah sudah termasuk dalam kategori kepemilikan institusi. Dengan demikian, yang sebenarnya berperan dominan dalam penelitian ini adalah institusi itu sendiri. Selain itu, alasan lain yang mendasari temuan ini adalah bahwa proporsi kepemilikan pemerintah pada beberapa perusahaan tidak mengalami perubahan selama periode penelitian. Hal ini mengakibatkan kepemilikan pemerintah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Audit Report Lag

Dari pengujian diatas, variabel independen (X4) kepemilikan Institusional mempunyai arah positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa proporsi kepemilikan saham oleh investor institusional (seperti perusahaan investasi, dana pensiun, atau bank) tidak

secara statistik memengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyelesaikan audit dan menerbitkan laporan keuangan setelah tahun buku berakhir.

Teori agensi mengemukakan bahwa tingginya kepemilikan institusional seharusnya dapat memperkuat pengawasan terhadap manajemen, yang pada akhirnya akan mempercepat proses audit. Namun, dalam praktiknya, kepemilikan institusional tidak selalu berfungsi efektif dalam mendorong manajemen dan auditor untuk mempercepat penyelesaian audit. Hal ini dapat terjadi apabila investor institusional memiliki fokus pada investasi jangka panjang, kurang terlibat dalam pengawasan secara aktif, atau memiliki hubungan yang akrab dengan manajemen. *Audit report lag* dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kompleksitas operasi perusahaan, kualitas sistem pengendalian internal, ukuran perusahaan, dan kemampuan auditor. Mungkin saja faktor-faktor ini memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan kepemilikan institusional dalam menentukan lamanya *audit report lag*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Kristiana & Annisa (2022) dan Sulimany (2023) yang berpendapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Yang berarti, semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh institusi, semakin besar pula kekuatan mereka untuk mendorong dan melakukan pemantauan terhadap manajemen perusahaan. Mengingat pemegang saham memerlukan laporan keuangan yang telah diaudit, prinsipal akan mencari agen, yaitu auditor, sebagai pihak yang independen dan kompeten untuk memeriksa laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, jika

manajemen perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyiapkan laporan keuangan, proses pemeriksaan oleh auditor pun akan berlangsung lebih lama. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami keterlambatan dalam memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan auditan kepada bursa efek secara tepat waktu, yang dikenal sebagai *audit report lag*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sipahutar et al. (2022), yang berpendapat bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat kepemilikan saham yang besar oleh pihak institusi tidak memiliki cukup bukti untuk mendukung bahwa kepemilikan institusional dapat memengaruhi *audit report lag*, karena peraturan yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Secara umum, investor institusional cenderung lebih memperhatikan pengembalian dana sebesar-sebarnya dan cepat atas investasi mereka dibandingkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Perspektif jangka pendek ini dapat mengurangi minat mereka dalam pengawasan mendalam terhadap proses audit dan pelaporan keuangan, asalkan investasi mereka menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Meskipun secara teoritis kepemilikan institusional yang tinggi seharusnya mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih cepat, dalam praktiknya, kekuatan ini mungkin tidak terwujud. Hal ini bisa terjadi karena investor institusional mungkin tidak selalu menggunakan pengaruh mereka untuk menekan manajemen agar mempercepat proses audit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan institusional terhadap *audit report lag* pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai 2022. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan pada 53 sampel data perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2022, maka dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini, yaitu:

1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai 2022. Dengan kata lain hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.
2. Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh signifikan dengan arah negative terhadap *audit report lag* pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai 2022. Dengan kata lain hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.
3. Kepemilikan Pemerintah tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai 2022. Dengan kata lain hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

4. Kepemilikan Pemerintah tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai 2022. Dengan kata lain hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak.
5. Hasil uji adjusted R Square (R^2) adalah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan institusional, dengan variabel kontrol leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* sebesar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan informasi yang telah dibahas, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat sejumlah manfaat yang dapat diperoleh. Berikut adalah beberapa implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan serta bahan pertimbangan pengambilan keputusan atau evaluasi bagi perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjalankan fungsi perusahaannya dengan baik serta meningkatkan ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan dengan tepat waktu. Perusahaan perlu mengevaluasi lagi

2. Bagi Investor

Bagi para investor, dalam mengambil keputusan investasi, penting untuk tidak hanya mempertimbangkan besar laba, tetapi juga untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan terkait. Dalam konteks masalah keagenan, struktur kepemilikan yang didasarkan pada teori keagenan diharapkan dapat berfungsi sebagai jaminan bagi para investor bahwa mereka akan mendapatkan imbal hasil yang sepadan dengan dana yang telah diinvestasikan. Struktur kepemilikan berperan penting dalam memberikan keyakinan kepada investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Dengan menjadi bagian dari pemegang saham perusahaan, investor juga dapat ikut memantau keputusan yang diambil oleh manajemen. Tujuan dari semua ini adalah agar investor dapat memilih perusahaan dengan laporan keuangan yang sehat, sehingga dapat menghasilkan imbal hasil yang optimal dari investasi mereka. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar dalam BEI. Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji dan mengembangkan variabel-variabel yang menghasilkan hasil yang tidak konsisten dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh struktur kepemilikan dengan control pada leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan tipe auditor terhadap *audit report lag*

sehingga dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji berbagai faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Variabel yang diteliti mencakup unsur-unsur yang masih belum konsisten dalam penelitian sebelumnya serta beberapa variabel yang direkomendasikan dari penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa teori yang digunakan selaras dengan hasil pengujian data. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memperkaya pengembangan ilmu akuntansi keuangan serta memberikan kontribusi dalam menyediakan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari adanya sejumlah keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian ini, yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan dan perbaikan di penelitian selanjutnya. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang dimaksud:

1. Pemilihan sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Indek LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan Indek LQ 45, sehingga Kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan pada semua sektor yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independent, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan institusional, dari empat variabel penelitian ini belum dapat

membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan gagal dalam membuktikan pengaruh kepemilikan keluarga terhadap *audit report lag* serta gagal dalam membuktikan pengaruh kepemilikan pemerintah dan institusional terhadap *audit report lag*. Sehingga masih dibutuhkan factor lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan.

3. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu tiga tahun yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, sehingga terdapat kemungkinan data yang diambil kurang mencerminkan kondisi Perusahaan dalam waktu jangka panjang dan mengakibatkan jumlah sampel sangat kecil.

5.4 Saran

Saran – saran yang diberikan untuk selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambah menggunakan perusahaan di sektor-sektor lain selain Indeks LQ 45. Hal ini dimaksudkan agar dapat diperoleh gambaran yang detail dan dapat dibandingkan mengenai factor yang mempengaruhi *audit report lag* di berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel independent lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini dengan variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit report lag*, seperti reputasi auditor (*Auditor Reputation*), kompleksitas operasional perusahaan, kualitas komite audit, kondisi financial distress dan pergantian auditor (*Auditor Switching*), guna memperoleh penjelasan lebih baik mengenai fenomena tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsani, N., Rosharlianti, Z., & Anisa. (2021). Faktor Determinan Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 132–141. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3053>
- Alvianti, U., Moertono, B., Rusmin, R., & Astami, E. W. (2021). Kepemilikan Keluarga, Tata Kelola Perusahaan, dan Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(11), 2718. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i11.p04>
- Anderson, R. C., Mansi, S. A., & Reeb, D. M. (2004). Board characteristics, accounting report integrity, and the cost of debt. *Journal of Accounting and Economics*, 37, 315–342. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.01.004>
- Antony, R., & Govindarajan, V. (2005). *Management control systems* (Krista (ed.); jilid I da). Salemba Empat.
- BEI. (2020a). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020* (Vol. 30, pp. 1–5). Wwww.Idx.Co.Id.
- BEI. (2020b). Surat Keputusan Direksi Pt. Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00027/BEI/03-2020 Perihal: Perubahan Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. In *Indonesia Stock Exchange* (pp. 1–6).
- BEI. (2021). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021* (Vol. 30, Issue X, pp. 1–5). Wwww.Idx.Co.Id.
- BEI. (2022a). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2022* (pp. 1–5). Wwww.Idx.Co.Id.
- BEI. (2022b). Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: KEP-00024/BEI/04-2022 Perihal: Perubahan Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. In *Indonesia Stock Exchange* (pp. 1–7).
- BEI. (2023). Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00057/BEI.2023 Perihal: Pencabutan Kebijakan Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. In *Indonesia Stock Exchange* (pp. 1–3).
- Calista, Iskandar, D., & Frederica, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 2(3), 412–424. <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai/article/view/394>

- Candra, J. G., & Trisnawati, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Faktor Lainnya Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 111–122. <http://repository.ugr.ac.id:1015/917/>
- Chambers, A. E., & Penman, S. H. (1984). Timeliness Of Reporting And The Stock-Price Reaction To Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, 22(1), 21–47. <https://doi.org/10.2307/2490700>
- Darmayanti, F. E., Sanusi, F., & Widya, I. U. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.35448/jmb.v11i1.4284>
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204. <https://doi.org/10.2307/2490361>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Ervina, N., & Salim, S. (2021). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Tahun 2019 - 2020. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 37–58. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.766>
- Farooque, Al, O., Zijl, T. van, Dunstan, K., & Karim, A. W. (2007). Corporate Governance In Bangladesh: Link between Ownership and Financial Performance. *Blackwell Publishing Ltd*, 15(6), 1453–1468.
- Farras, A. R., & Achmad, K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kondisi Keuangan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. 2(2), 431–444. <https://reaksi.ub.ac.id/index.php/reaksi/article/view/148/88>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Haniifah, S., & Prasetyo, A. B. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Audit Report Lag (ARL). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (1st ed.). BPFE Yogyakarta.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional,

- Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267–278. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.118>
- Kurniawan, M. R., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., & Yahawi, S. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Efektivitas Komite Audit Dan Solvabilitas Terhadap Timeliness. *Akuntansi*, 1(4), 96–120. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.115>
- Lekok, W., & Rusly, V. (2021). Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 139–152. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.919>
- Lumpkin, G. T., & Brigham, K. H. (2016). Family Control, Socioemotional Wealth and Earnings Management in Publicly Traded Firms. *Journal of Business Ethics*, 133(3), 453–469. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2403-5>
- Mangoting, Y., & Hadi, J. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1–10.
- Nguyen, H. A., Lien Le, Q., & Anh Vu, T. K. (2021). Ownership structure and earnings management: Empirical evidence from Vietnam. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1908006>
- Octaviani, G. S. (2021). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)*. 43. <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2017/B.211.17.0103/B.211.17.0103-15-File-Komplit-20210228093433.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. In *Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia* (pp. 1–13). <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Putri, S. E., Srimindarti, C., & Hardiningsih, P. (2021). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Proceeding SENDIU*, 6(1), 1–7. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendiu/article/view/8563>
- Riswan, W., & Serly, V. (2023). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Audit Delay pada Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 331–343. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.584>

- Saputra, M. I., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governace (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 364–383. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.366>
- Sembiring, B. H. I., Isynuwardhana, D., & Rafki Nazar, R. M. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. E-Proceeding of Management*. 10(2), 1184–1190.
- Sipahutar, S. E., Surbakti, E. A. B., & Simanjuntak, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Report Lag. *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022*, 557–568. <http://ojs.polmed.ac.id/index.php/KONSEP2021/article/view/821>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D / Sugiyono*. Alfabeta.
- Sulimany, H. G. H. (2023). Ownership structure and audit report lag of Saudi listed firms: A dynamic panel analysis. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2229105>
- Sulistiani, I., Priyono, N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(2), 119–129. <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i2.2960>
- Tarjo. (2008). *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital*. 1–17.
- Triyaningtyas, M., & Sudarno. (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.
- Warastri, C. W. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Kpemilikan Terhadap Audit Report Lag. *Skripsi Universitas Islam Indonesia*, 1–105. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/44711>
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475.

<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>

Waris, M., & Haji Din, B. (2023). Impact of corporate governance and ownership concentrations on timelines of financial reporting in Pakistan. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2164995>

Wildan Bani Adam, Pupung Purnamasari, & Rudy Hartanto. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi*, 143–152. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1495>

